

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
KECAMATAN KEMILING**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AURINTA KUSTANTINE**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN KEMILING**

**Oleh**

**AURINTA KUSTANTINE**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi penelitian ini peserta didik kelas V Sekolah Negeri Kecamatan Kemiling dan sampel berjumlah 151 responden. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi Product Moment menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik. Uji analisis varians menunjukkan ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci:** motivasi belajar, fasilitas belajar.

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION BETWEEN LEARNING FACILITIES IN SCHOOL AND THE STUDENTS' MOTIVATION AT FIFTH GRADE OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL SUB-DISTRICT KEMILING**

**By**

**AURINTA KUSTANTINE**

The problem in this research was the fifth grade students' motivation was still low. The purpose of this research was to find out the correlation between learning facilities at school and the fifth grade students' motivation of elementary school in Kemiling sub-district academic year 2018/2019. This research used correlation method and the data used in this research was quantitative data. Population in this research was the students in Kemiling sub-district and the sample was 151 respondents. The data were collected by using observation and questionnaire. Analysis data technique used Product Moment correlation show results there was correlation between students perception of learning facilities in school and the students' motivation. Anova test results showed that there is an affect of learning facilities in school on students' learning motivation.

**Keywords:** students' motivation, learning facilities.

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
KECAMATAN KEMILING**

Oleh

**AURINTA KUSTANTINE**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA FASILITAS  
BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
KECAMATAN KEMILING**

Nama Mahasiswa : **Aurinta Kustantine**

No. Pokok Mahasiswa : **1513053116**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

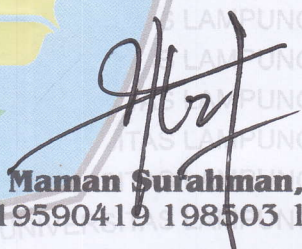


**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001


  
**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**


**Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.** 

**Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.** 

**Penguji Utama : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.** 

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.** 

**NIP 19620804 198905 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Agustus 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

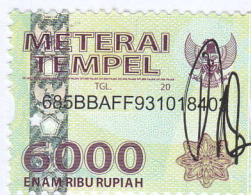
Yang bertanda tangan di bawah ini:

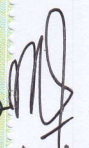
Nama : Aurinta Kustantine  
NPM : 1513053116  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jalan Imam Bonjol No. 341 Kelurahan Gunung Agung  
Kecamatan Langkapura, Bandar Lampung

Menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kemiling” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2019  
Peneliti



  
Aurinta Kustantine  
NPM 1513053116

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Aurinta Kustantine dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Kamis, 21 November 1996. Peneliti merupakan anak bungsu dari lima bersaudara pasangan Bapak Kus Sukarjo dan Ibu Sri Suhartami. Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika II-31, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Kartika II-6, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2017, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Braja Asri, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur.



## **MOTTO**

**“Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah. Karena bintang hanya akan  
terang di malam yang paling gelap”**

**(Ali Bin Abi Thalib)**

**“Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa  
keengganan”**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim, skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Papa Kus Sukarjo dan Mama Sri Suhartami yang senantiasa dengan tulus, ikhlas, sabar, penuh kasih sayang dan tak pernah lelah dalam membesarkanku, medidikku, dan mendoakanku dalam setiap sujudnya, serta selalu memberiku semangat untuk tetap selalu tersenyum, berjuang, dan berusaha.

Kakak-kakakku Asih Agustina, S.Pd., Prima Cahyadi Raharjo, S.E., Desy Puspasari, S.E., dan Yunita Arumsari, Amd.Keb., yang telah memberikan dukungan semangat dan doa untuk terus menggapai segala cita-cita dan mimpi indahku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Kepala Sekolah dan Para Guru SDN 1 Beringin Raya, SDN 2 Beringin Raya, SDN 2 Kemiling Permai, dan SDN 3 Kemiling Permai terima kasih telah mengizinkan dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kemiling”** sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran guna perbaikan skripsi ini. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan Pembimbing II.
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Ermintati, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Beringin Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Dra. Zubaidah, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Beringin Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Dra. Hj. Iriani, M.Pd.I., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kemiling Permai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Drs. Barnawan, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kemiling Permai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Dra. Neliyati, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumberejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Dra. Hj. Eka Putri, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sumberejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

12. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya, SD Negeri 2 Beringin Raya, SD Negeri 2 Kemiling Permai, SD Negeri 3 Kemiling Permai, SD Negeri 1 Sumberejo, dan SD Negeri 3 Sumberejo.
13. Kakak-kakak iparku Romas Kiryudono, S.Pd., Mega Fetrianti, Nur Ismail, dan Fandi Ahmad, S.A.B., terima kasih atas doa dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan selama ini.
14. Ponakan-ponakanku tersayang, Lintang Satrio Kiryudono, Annisa Marwa Raharjo, Almaira Shafa Raharjo, Abimanyu Dema Prasetyo, Hamidzan Dema Wicaksono, Qaireen Rasyuqa Afandi, dan Atharva Tsaqief Afandi, terimakasih atas canda tawa dan kelucuan-kelucuan yang kalian berikan.
15. Edwin Setiawan, S.Kom., terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, pengajaran, kasih sayang, dan kesabaran yang selalu diberikan.
16. Sahabat Kosongku tersayang, Annisa Puspita Dewi, Dini Aprilia, Raras Dwi Putri, Essy Pratiwi, dan Rahmawati Kaulika yang jauh disana, terimakasih telah meluangkan waktu kosongnya untukku.
17. 7 Iconku terkasih, Dian Meliasari, Bella Vanenti, Beauty Lolla PM, Ditisya Atthiyah Wiyana, Martina, dan Novenna br Sebayang, terimakasih selalu mendengar keluh kesahku selama masa kuliah.
18. Sahabatku tercinta, Rafel Saumi Febrianti, terimakasih selalu bersedia menemani kapanpun, dimanapun, dan selalu mendorongku untuk terus semangat mengerjakan skripsi.
19. Sahabat KKNku tersayang, David Anggrayana, Aprilia Sulistya Ningrum, Regita Dyah Prameswari, Ema Mutiara Mursyid, Hanifa Billi Rosa, Eka Tri Wahyuni, Ni Nyoman Mardalena, dan Wayan Sari Diniyanti yang selama

45 hari tinggal bersama merasakan senang dan sedih bersama, semangat untuk kita.

20. Teman seperjuangan PGSD 2015 khususnya kelas A terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya yang telah diberikan selama ini.
21. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 yang selama hampir 4 tahun menjalankan perkuliahan bersama.
22. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2019  
Peneliti

Aurinta Kustantine  
NPM 1513053116

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJUAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Belajar .....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Tujuan Belajar .....	11
3. Teori Belajar .....	11
B. Hakikat Fasilitas Belajar .....	12
1. Pengertian Fasilitas Belajar .....	12
2. Standar Fasilitas Belajar .....	13
3. Fungsi Fasilitas Belajar .....	14
C. Hakikat Motivasi Belajar .....	15
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	15
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	16
3. Prinsip Motivasi Belajar .....	17
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar .....	18
5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar .....	18
6. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar .....	20
D. Hubungan Antar Variabel .....	21
E. Penelitian yang Relevan .....	21
F. Kerangka Pikir .....	24
G. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
1. Waktu Penelitian .....	27
2. Tempat Penelitian .....	28

C. Populasi dan Sampel .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	29
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	29
D. Variabel Penelitian .....	30
1. Variabel Bebas .....	30
2. Variabel Terikat .....	30
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	30
1. Definisi Konseptual Variabel .....	30
2. Definisi Operasional Variabel .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	32
2. Angket .....	33
G. Instrumen Penelitian .....	34
H. Uji Instrumen .....	35
1. Uji Prasyarat Instrumen Angket .....	35
2. Uji Prasyarat Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	38
I. Teknik Analisis Data .....	39
J. Uji Hipotesis .....	41
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
1. SD Negeri 1 Beringin Raya .....	43
2. SD Negeri 2 Beringin Raya .....	44
3. SD Negeri 2 Kemiling Permai .....	45
4. SD Negeri 3 Kemiling Permai .....	46
B. Hasil Uji Instrumen .....	47
1. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Angket .....	47
2. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	49
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	50
1. Data Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah .....	50
2. Data Motivasi Belajar Peserta Didik .....	53
D. Hasil Analisis Data .....	56
1. Hasil Observasi Fasilitas Belajar .....	56
2. Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar (X) .....	57
3. Angket Motivasi Belajar (Y) .....	57
E. Hasil Uji Hipotesis .....	57
F. Pembahasan .....	60
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fasilitas Belajar yang Dimiliki di Beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kemiling .....	3
2. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Beringin Raya Tahun Ajaran 2018/2019 .....	4
3. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya Tahun Ajaran 2018/2019 .....	4
4. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019.....	5
5. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019.....	5
6. Populasi Penelitian.....	28
7. Sampel Penelitian .....	29
8. Skala Penelitian Observasi .....	33
9. Skala <i>Likert</i> .....	34
10. Indikator Lembar Observasi Fasilitas Belajar .....	34
11. Indikator Angket Fasilitas Belajar (X) dan Motivasi Belajar (Y) .....	35
12. Daftar Interpretasi Koefisien $r$ .....	38
13. Tabel Hitung Uji Analisis Varians .....	41
14. Daftar Prasarana SD Negeri 1 Beringin Raya .....	43
15. Daftar Prasarana SD Negeri 2 Beringin Raya .....	44
16. Daftar Prasarana SD Negeri 2 Kemiling Permai .....	45
17. Daftar Prasarana SD Negeri 3 Kemiling Permai .....	46
18. Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah .....	51
19. Distribusi Frekuensi Kualitatif Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar.....	52
20. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	54
21. Distribusi Frekuensi Kualitatif Motivasi Belajar.....	55
22. Hasil Observasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian .....	27
2. Desain Penelitian .....	27
3. Histogram Frekuensi Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah .....	51
4. <i>Pie Chart</i> Kategori Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar .....	53
5. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik .....	54
6. <i>Pie Chart</i> Kategori Motivasi Belajar .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Observasi Penelitian.....	69
2. Lembar Penilaian Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah .....	70
3. Data Hasil Observasi Fasilitas Belajar di Sekolah .....	73
4. Kisi-Kisi Angket Penelitian Uji Coba Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah.....	76
5. Kisi-Kisi Angket Penelitian Uji Coba Motivasi Belajar Peserta Didik.....	77
6. Angket Uji Coba Fasilitas Belajar di Sekolah .....	78
7. Angket Uji Coba Motivasi Belajar Peserta Didik.....	80
8. Perhitungan Uji Normalitas Motivasi Belajar Peserta Didik.....	82
9. Perhitungan Uji Homogenitas Motivasi Belajar Peserta Didik .....	84
10. Perhitungan Uji Analisis Varians Motivasi Belajar Peserta Didik.....	85
11. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah.....	86
12. Uji Validitas Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar (X).....	88
13. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah.....	91
14. Uji Reliabilitas Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah .....	93
15. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik .....	95
16. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Y).....	97
17. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik .....	100
18. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y).....	102
19. Angket Penelitian Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah .....	104
20. Angket Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik .....	106

21.	Data Variabel X (Fasilitas Belajar).....	108
22.	Data Variabel Y (Motivasi Belajar).....	113
23.	Korelasi Variabel X dan Y .....	118
24.	Uji Hipotesis .....	121
25.	Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i> .....	122
26.	Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Beringin Raya .....	123
27.	Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Beringin Raya .....	124
28.	Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Kemiling Permai .....	125
29.	Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kemiling Permai .....	126
30.	Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Sumberejo .....	127
31.	Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Sumberejo .....	128
32.	Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Beringin Raya.....	129
33.	Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Beringin Raya.....	130
34.	Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Kemiling Permai .....	131
35.	Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kemiling Permai .....	132
36.	Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Sumberejo .....	133
37.	Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Sumberejo .....	134
38.	Izin Uji Instrumen SDN 1 Sumberejo .....	135
39.	Balasan Izin Uji Instrumen SDN 1 Sumberejo.....	136
40.	Izin Penelitian SDN 1 Beringin Raya.....	137
41.	Izin Penelitian SDN 2 Beringin Raya.....	138
42.	Izin Penelitian SDN 2 Kemiling Permai.....	139
43.	Izin Penelitian SDN 3 Kemiling Permai.....	140
44.	Balasan Izin Penelitian SDN 1 Beringin Raya .....	141
45.	Balasan Izin Penelitian SDN 2 Beringin Raya .....	142
46.	Balasan Izin Penelitian SDN 2 Kemiling Permai .....	143
47.	Balasan Izin Penelitian SDN 3 Kemiling Permai .....	144
48.	Permohonan Bantuan Memvalidasi Angket .....	145
49.	Surat Pernyataan Telah Memvalidasi Angket .....	146
50.	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	147
51.	Dokumentasi .....	148

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan suatu bentuk akal pikiran pada diri manusia, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Mengolah akal pikiran manusia ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang. Meningkatkan mutu sumberdaya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dalam praktik usahanya bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan

diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional.

Uline (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa:

*There is a relationship between quality school facilities and student motivation in English and mathematics. We recommend that quality facilities have a positive signification that is associated with the 3rd variable, namely the school climate. Finally, the results show the hypothesis that the playing school climate mediates a role in the relationship between quality facilities and learning motivation with learning achievement.*

Atau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia:

Terdapat sebuah hubungan antara fasilitas sekolah berkualitas dan motivasi belajar dengan prestasi peserta didik dalam bahasa Inggris dan matematika. Sebaiknya fasilitas berkualitas memiliki signifikansi positif yang dihubungkan dengan variabel ke-3 yaitu iklim sekolah. Akhirnya, hasil menunjukkan hipotesis bahwa iklim sekolah bermain menengahi sebuah peran dalam hubungan antara fasilitas berkualitas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Kemudian, Imron dalam Wahyuningrum (2015: 4) menjelaskan bahwa:

Lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar.

Gunawan (2011: 42) mengemukakan bahwa “fasilitas belajar ialah benda-benda yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 bahwa:

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) Ruang kelas, (2) Ruang perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang pimpinan, (5) Ruang pendidik, (6) Tempat beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Ruang sirkulasi, dan (11) Tempat bermain/berolahraga.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kemiling, peneliti mendapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 1. Fasilitas Belajar yang Dimiliki di Beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kemiling**

Fasilitas Belajar	Nama Sekolah			
	SDN 1 Beringin Raya	SDN 2 Beringin Raya	SDN 2 Kemiling Permai	SDN 3 Kemiling Permai
Ruang kelas	✓	✓	✓	✓
Ruang perpustakaan	✓	✓	✓	✓
Laboratorium IPA	-	-	-	-
Ruang pimpinan	✓	✓	✓	✓
Tempat beribadah	✓	✓	-	-
Ruang UKS	✓	✓	✓	✓
Jamban	✓	✓	✓	✓
Gudang	✓	✓	✓	✓
Ruang sirkulasi	✓	✓	✓	✓
Tempat bermain/berolahraga	✓	✓	✓	✓

(Sumber: Peneliti Tahun 2019)

Berdasarkan tabel di atas masih ditemukan SD yang belum memenuhi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Seperti, SDN 2 Kemiling Permai dan SDN 3 Kemiling Permai yang belum mempunyai tempat beribadah, bahkan tidak ada SD yang memiliki laboratorium IPA.

Motivasi dan belajar menurut Uno (2012: 23) “merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik”. Selanjutnya, Sardiman (2012: 75) mengatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Uno (2012: 23) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator dalam pengukur motivasi, diantaranya:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling berdasarkan indikator di atas dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Beringin Raya Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Indikator	Keterangan Keadaan			$\Sigma$
		Tinggi	Sedang	Rendah	
SDN 1 Beringin Raya	1	13	12	5	30
	2	13	12	7	32
	3	10	11	5	26
	4	6	9	8	23
	5	10	11	10	31
	6	6	7	10	23
Jumlah Peserta Didik		58	62	45	165
Persentase (%)		35,15	37,58	27,27	100,00

(Sumber: Peneliti, 2019)

**Tabel 3. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Beringin Raya Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Indikator	Keterangan Keadaan			$\Sigma$
		Tinggi	Sedang	Rendah	
SDN 2 Beringin Raya	1	8	12	7	27
	2	8	12	8	28
	3	6	10	7	23
	4	5	9	9	23
	5	6	10	12	28
	6	4	6	12	22
Jumlah Peserta Didik		37	59	55	151
Persentase (%)		24,50	39,07	36,42	100,00

(Sumber: Peneliti, 2019)



**Tabel 4. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Indikator	Keterangan Keadaan			$\Sigma$
		Tinggi	Sedang	Rendah	
SDN 2 Kemiling Permai	1	3	4	3	10
	2	3	3	3	9
	3	2	3	3	8
	4	1	2	4	7
	5	2	3	5	10
	6	1	2	5	8
Jumlah Peserta Didik		12	17	23	52
Persentase (%)		23,08	32,69	44,23	100,00

(Sumber: Peneliti, 2019)

**Tabel 5. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Indikator	Keterangan Keadaan			$\Sigma$
		Tinggi	Sedang	Rendah	
SDN 3 Kemiling Permai	1	4	6	5	15
	2	4	6	6	16
	3	3	5	5	13
	4	2	4	7	13
	5	3	5	9	17
	6	2	3	9	14
Jumlah Peserta Didik		18	29	41	88
Persentase (%)		20,45	32,95	46,59	100,00

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, seperti SD Negeri 1 Beringin Raya sebesar 40,61%, SD Negeri 2 Beringin Raya sebanyak 41,72%, SD Negeri 2 Kemiling Permai sebanyak 44,23%, dan SD Negeri 3 sebanyak 46,59%. Dapat dilihat pula bahwa lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik. Faktor lingkungan belajar yang kondusif salah satunya adalah adanya fasilitas belajar di sekolah yang mendukung.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, peneliti memaparkan beberapa masalah yang ditemui, yaitu kurangnya motivasi belajar pada beberapa peserta didik, kurang kondusifnya lingkungan belajar, kurang lengkapnya fasilitas belajar, kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya fasilitas belajar di sekolah berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Berhubung begitu banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, disini peneliti hanya akan meneliti apakah benar ada hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kemiling”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Kurang kondusifnya lingkungan belajar yang ada di beberapa sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling.
- (2) Kurang lengkapnya fasilitas belajar yang ada di beberapa sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling.
- (3) Kurangnya motivasi belajar pada beberapa peserta didik kelas V di beberapa sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling.
- (4) Kurangnya fasilitas belajar di sekolah mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas V di beberapa sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

Fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V
2. Pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis.

Manfaat tersebut antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih bisa memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah agar motivasi belajar yang lebih maksimal.

#### **b. Bagi Pendidik**

Diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam pembelajaran agar dapat mempergunakan fasilitas yang ada secara maksimal.

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola fasilitas dan motivasi belajar di sekolah yang dipimpinnya.

#### **d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman, memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar, dan sebagai salah satu syarat untuk

mencapai gelar sarjana pada program studi pendidikan guru sekolah dasar serta dapat menjadi guru yang lebih baik.

**e. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain dan berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hakikat Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Uno (2012: 21) belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja”. Sedangkan, Slameto dalam Bahri (2011:13) berpendapat bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar menurut Menurut Cronbach dalam Bahri (2011:13) ialah “*learning is shown by change in behavior as a result of experience* atau belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2. Tujuan Belajar

Beberapa tujuan belajar menurut Dalyono (2012: 49-50) yaitu:

- (1) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Perubahan yang diinginkan dalam belajar adalah bersifat positif.
- (2) Mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik.
- (3) Mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- (4) Mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- (5) Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Sedangkan, menurut Sardiman (2012: 26-28) bahwa tujuan belajar umumnya ada 3, yaitu:

- (1) Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- (2) Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.
- (3) Pembentukan sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar diantaranya mengubah tingkah laku, mengubah kebiasaan, mengubah/pembentukan sikap, mengubah/penanaman keterampilan, serta menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

## 3. Teori Belajar

Terdapat 4 kelompok atau aliran dalam teori belajar menurut Atkinson dalam Uno (2008: 6-18) diantaranya:

- (1) Aliran behavioristik yaitu pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons.

- (2) Aliran kognitif yang berpendapat bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- (3) Aliran humanistik yang berpendapat bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri.
- (4) Aliran sibernetik yang berpendapat bahwa proses memang penting, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih mengacu pada aliran kognitif, karena teori ini sangat menekankan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

## **B. Hakikat Fasilitas Belajar**

### **1. Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana belajar. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Fasilitas belajar menurut Arikunto (2003: 6) adalah “segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang”. Sedangkan menurut Daryanto (2006: 51) fasilitas belajar merupakan “sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah”.

Gunawan (2011: 42) mengemukakan bahwa fasilitas belajar ialah “benda-benda yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses



pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan menunjang kelancaran proses pembelajaran guna membantu tercapainya tujuan pendidikan.

## **2. Standar Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Standar fasilitas belajar SD/MI menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu:

- (1) Ruang kelas
- (2) Ruang perpustakaan
- (3) Laboratorium IPA
- (4) Ruang pimpinan
- (5) Ruang pendidik
- (6) Tempat beribadah
- (7) Ruang UKS
- (8) Jamban
- (9) Gudang
- (10) Ruang sirkulasi
- (11) Tempat bermain/olahraga

Sejalan dengan itu, Barnawi (2012: 106-169) mengungkapkan hal serupa tentang standar fasilitas belajar diantaranya:

- (1) Ruang kelas
- (2) Ruang perpustakaan
- (3) Laboraturium IPA
- (4) Ruang pimpinan
- (5) Ruang pendidik

- (6) Tempat beribadah
- (7) Ruang UKS
- (8) Jamban
- (9) Tempat bermain atau berolahraga

Sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah SD/MI harus memiliki fasilitas belajar yang memadai, diantaranya yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang pendidik, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tersedianya tempat bermain/olahraga.

### **3. Fungsi Fasilitas Belajar**

Berdasarkan fungsinya, fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi 3 seperti menurut Arikunto (2003: 82-83):

- (1) Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh pendidik maupun murid dalam proses belajar-mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.
- (2) Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pembelajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Dengan pengertian ini maka alat pelajaran dapat termasuk ke dalam lingkup alat peraga, tetapi belum tentu semua alat peraga merupakan alat pelajaran.
- (3) Media pendidikan mempunyai peranan lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan pendidik. Menurut klasifikasi indera yang digunakan ada 3 jenis media yaitu: (1) media audio atau media dengar, (2) media visual atau media tampak, dan (3) media audio visual atau media tampak-dengar.

## **C. Hakikat Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar menurut Uno (2012: 23) adalah “dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) mengartikan motivasi belajar sebagai “kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar”.

Sedangkan Sardiman (2012: 75) mengemukakan bahwa:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 26):

Motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, afektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan dari dalam diri maupun luar diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012: 85), yaitu:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2008: 157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.  
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.
- (2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- (3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.  
Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyelesaikan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Fungsi Motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- (3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- (4) Membesarkan semangat belajar.
- (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh peserta didik, maka peserta didik dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik.

### 3. Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2008: 152) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- (1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- (2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- (3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- (4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- (5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- (6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan Mc. Donald dalam Sardiman (2012: 74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu:

- (1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut fisik manusia.
- (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada motivasi berarti tidak ada

kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekadar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### **4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Terdapat berbagai macam motivasi belajar dalam perkembangan zaman.

Sardiman (2012: 89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua hal yaitu:

- (1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin, dan intelegensi.
- (2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hal senada diungkapkan Syah (2010: 163) bahwa:

Dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, pendidik dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat membantu peserta didik belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik dan motivasi dari luar diri peserta didik. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran.

#### **5. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

Beberapa peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan

berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar dikelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai pendidik tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas seperti ini.

Peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik hendaknya bisa menumbuhkan motivasi peserta didik dengan cara yang tepat. Sardiman (2012: 92) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

(a) memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran; (b) hadiah; (c) saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivasi peserta didik untuk berprestasi; (d) *ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting; (e) memberi ulangan, peserta didik akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan; (f) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar; (g) pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri; (h) hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi; (i) hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar; (j) minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat; (k) tujuan yang diakui, peserta didik akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan/pentingnya materi yang akan ia pelajari.

De Decce dan Grawfor dalam Djamarah (2008: 169) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan pendidik sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu:

- (1) Pendidik harus dapat menggairahkan peserta didik.  
Pendidik hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan. Pendidik harus memelihara minat peserta didik dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- (2) Memberi harapan realistis.  
Pendidik perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga pendidik dapat memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.
- (3) Memberi insentif.  
Pendidik diharapkan dapat memberikan hadiah kepada peserta didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka baik, dan sebagainya.
- (4) Mengarahkan perilaku peserta didik.  
Mengarahkan peserta didik adalah tugas pendidik. Pendidik dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap peserta didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, peserta didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

Mengingat demikian pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik dalam kegiatan belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu peserta merumuskan tujuan belajar.

## **6. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar**

Pengukuran motivasi belajar menurut Uno (2012: 23) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya, antara lain:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.



- (4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

#### **D. Hubungan Antar Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi belajar (Y) dan fasilitas belajar (X). Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari individu tersebut, misalnya minat, kesehatan, bakat, disiplin, dan intelegensi. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, misalnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut fasilitas belajar di sekolah menjadi salah satu faktor penting karena berkaitan langsung dengan proses belajar peserta didik. Fasilitas belajar di sekolah dalam kegiatan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menyukseskan peserta didik dalam belajarnya. Kurang mendukungnya fasilitas belajar menyebabkan peserta didik kurang dalam belajar sehingga kemungkinan rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi lebih besar.

Tingginya motivasi belajar peserta didik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidik, sekolahnya, kualitas pendidikannya, tetapi fasilitas belajar di sekolah merupakan hal penting lain yang harus ada.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

- (1)Wahyuningrum, 2015, Purworejo (Jawa Tengah). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil R sebesar 0,210 yang artinya terjadi hubungan yang rendah antara fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar peserta didik dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,044 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 4,40%. Hal ini menunjukkan bahwa 4,40% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.
- (2)Kusumaningrum, 2017, Yogyakarta.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di MAN Yogyakarta III dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,235, nilai t sebesar 2,701 pada signifikansi 0,008.
- (3)Ardasir, 2016, Palu (Sulawesi Tengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar di sekolah berhubungan dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Palu hal ini dilihat  $r_{hitung}$  sebesar 0.754 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,244 atau  $r_{hitung} (0,754) > r_{tabel} (0,244)$ .
- (4)Utami, 2016, Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas X SMK Negeri 40 Jakarta.
- (5)Susila, 2014, Semarang (Jawa Tengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kelengkapan fasilitas belajar terhadap siswa kelas X

jurusan teknik gambar bangunan tergolong kategori sedang dengan perolehan skor rata-rata sebesar 285,77. Sedangkan kontribusi motivasi belajar siswa tergolong kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 150,42. Hubungan kelengkapan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas X jurusan teknik gambar bangunan menempati kategori rendah dengan besar koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,393$ . Dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas X jurusan teknik gambar bangunan SMK N 1 Rembang sebesar 15,45%, sedangkan sisanya 84,55% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan merupakan objek kajian dalam penelitian ini.

Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di beberapa Sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Metode pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan variabel fasilitas belajar, dan motivasi belajar siswa dengan sasaran siswa kelas V di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

## **F. Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono (2013: 60) kerangka berpikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 99) kerangka pikir adalah “bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan”.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan dari belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya yaitu motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus senantiasa diberikan dorongan atau motivasi. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan fasilitas belajar peserta didik itu sendiri.

Sardiman (2012: 75) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Uno (2012: 23) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator dalam pengukur motivasi, diantaranya:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Kemudian, Imron dalam Wahyuningrum (2015: 4) menjelaskan bahwa:

Lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar.

Fasilitas belajar yang lengkap penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya adalah fasilitas belajar di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik dan ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya, semakin baik dan lengkapnya fasilitas belajar di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Begitu juga sebaliknya, semakin kurangnya fasilitas belajar yang ada di sekolah, maka semakin rendah pula motivasi belajar peserta didik.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019 dan ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar Negeri Kecamatan Kemiling.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Menurut Emzir (2012: 3) penelitian pada dasarnya adalah “suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukardi (2013: 166) penelitian korelasi adalah “suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Variabel dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar di sekolah (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y).

Emzim (2012: 28) menjelaskan bahwa:

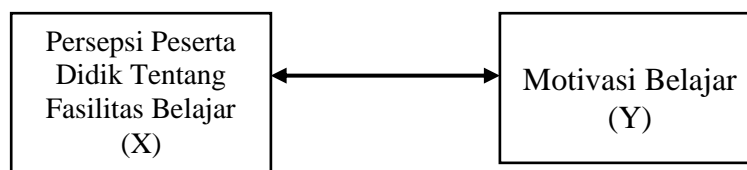
Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Sugiyono (2013: 28) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V dan pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik

kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



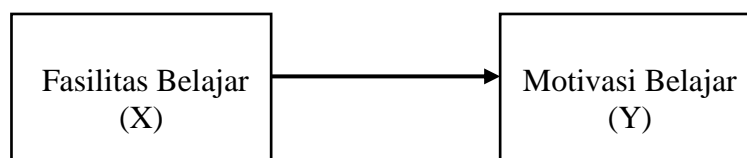
**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan:

X : Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar di Sekolah

Y : Motivasi Belajar

↔ : Hubungan



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan:

X : Fasilitas Belajar di Sekolah

Y : Motivasi Belajar

→ : Pengaruh

Berdasarkan kedua desain penelitian di atas, diduga ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik dan pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya, semakin baik dan lengkapnya fasilitas belajar di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Begitu juga sebaliknya, semakin kurangnya fasilitas belajar yang ada di sekolah, maka semakin rendah pula motivasi belajar peserta didik.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

a. Penelitian pendahuluan: 26 November 2018

b. Uji Instrumen: 02 April 2019

c. Penelitian: 05 April 2019 – 09 April 2019

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Beringin Raya, SD Negeri 2 Beringin Raya, SD Negeri 2 Kemiling Permai, dan SD Negeri 3 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Fathoni (2011: 103) menjelaskan bahwa “populasi penelitian ialah keseluruhan unit elementer yang elementernya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Populasi penelitian berjumlah 578 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 6. Populasi Penelitian**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Banyak Peserta Didik</b>	<b>Jumlah</b>
SD Negeri 1 Beringin Raya	VA	40	165
	VB	42	
	VC	41	
	VD	42	
SD Negeri 2 Beringin Raya	VA	37	151
	VB	38	
	VC	39	
	VD	37	
SD Negeri 2 Kemiling Permai	VA	25	52
	VB	27	
SD Negeri 3 Kemiling Permai	VA	44	88
	VB	44	
SD Negeri 1 Sumberejo	VA	27	27
SD Negeri 3 Sumberejo	VA	31	95
	VB	32	
	VC	32	
Jumlah			578

(Sumber: Wali Kelas)



## 2. Sampel

Sampel menurut Fathoni (2011: 103) merupakan “wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi seluruh populasi sampling”. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 151 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 7. Sampel Penelitian**

Nama Sekolah	Kelas	Banyak Peserta Didik
SD Negeri 1 Beringin Raya	VB	42
SD Negeri 2 Beringin Raya	VB	38
SD Negeri 2 Kemiling Permai	VB	27
SD Negeri 3 Kemiling Permai	VB	44
Jumlah		151

(Sumber: Wali Kelas)

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* karena populasi penelitian terbagi menjadi beberapa tingkat/strata (berdasarkan akreditasi). Arikunto (2006: 138) menyatakan bahwa “apabila peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, maka pengambilan sampel tidak boleh dilakukan secara random, adanya strata tidak boleh diabaikan dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel”. Oleh karena itu, peneliti menjadikan SD Negeri 1 Beringin Raya dan SD Negeri 2 Beringin Raya yang memiliki akreditasi A, serta SD Negeri 2 Kemiling Permai dan SD Negeri 3 Kemiling Permai yang memiliki akreditasi B sebagai sampel penelitian.

## **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013: 64) mendefinisikan variabel penelitian sebagai “suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, onyek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian”. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Menurut Sudaryono (2013: 22) variabel bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar di sekolah (X).

### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat (*dependent*) menurut Sudaryono (2013: 22) merupakan “variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel *independent*”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar peserta didik (Y).

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

#### **a. Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan menunjang kelancaran proses belajar guna membantu tercapainya tujuan pendidikan.

**b. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan dari dalam diri maupun luar diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

**2. Definisi Operasional Variabel****a. Fasilitas Belajar**

Indikator penilaian fasilitas belajar diantaranya:

- (1) Ruang kelas
- (2) Ruang perpustakaan
- (3) Laboratorium IPA
- (4) Ruang pimpinan
- (5) Ruang pendidik
- (6) Tempat beribadah
- (7) Ruang UKS
- (8) Jamban
- (9) Gudang
- (10) Ruang sirkulasi
- (11) Tempat bermain/olahraga

**b. Motivasi Belajar**

Indikator dalam pengukur motivasi belajar diantaranya:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

- (3)Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- (4)Adanya penghargaan dalam belajar.
- (5)Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (6)Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Riduwan (2013: 69) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik yang paling tepat, tidak semua harus dilaksanakan. Jika satu teknik sudah dipandang cukup, maka teknik lain tidak perlu digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket.

### **1. Observasi**

Hal yang terpenting dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi ialah kehadiran peneliti dan keterlibatannya dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013: 310) bahwa “dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian berupa fasilitas belajar yang ada di sekolah A, sekolah B, sekolah C, dan sekolah D di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dengan penilaian sebagai berikut:

**Tabel 8. Skala Penilaian Observasi**

Keterangan Alternatif Keadaan	Skor
Tidak Ada	1
Ada	2

(Sumber: Peneliti)

## 2. Angket

Menurut Sugiyono (2013: 192) angket merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian reponden memilih jawabannya. Angket yang disebarakan digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik dan pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada penelitian ini, angket yang digunakan ialah angket dengan skala *Likert*. Skala penilaian yang digunakan yaitu skala 4.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, dan tidak setuju (TS) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor sebaliknya.

**Tabel 9. Skala Likert**

Item Pernyataan	Bobot Skor			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4
Keterangan: SS=Sangat Setuju, S=Setuju, KR=Kurang Setuju, TS=Tidak Setuju				

(Sumber: Sugiyono, 2013: 136)

### G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik yang disebut dengan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi untuk mendata secara langsung fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah yang diteliti, angket untuk mengukur hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di beberapa sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel.

**Tabel 10. Indikator Lembar Observasi Fasilitas Belajar**

Variabel	Indikator
Fasilitas Belajar (X)	Ruang kelas
	Perpustakaan
	Laboratorium IPA
	Ruang pimpinan
	Ruang pendidik
	Tempat ibadah
	Ruang UKS
	Jamban
	Gudang
	Ruang sirkulasi
	Tempat bermain/olahraga

(Sumber: Peneliti)

**Tabel 11. Indikator Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar (X) dan Motivasi Belajar (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Persepsi Peserta Didik Tentang Fasilitas Belajar (X)	Ruang kelas
	Perpustakaan
	Laboratorium IPA
	Ruang pimpinan
	Ruang pendidik
	Tempat ibadah
	Ruang UKS
	Jamban
	Gudang
	Ruang sirkulasi
	Tempat bermain/olahraga
Motivasi Belajar (Y)	Hasrat dan keinginan berhasil
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
	Harapan atau cita-cita masa depan
	Penghargaan dalam belajar
	Kegiatan yang menarik dalam belajar
	Lingkungan yang kondusif

(Sumber: Peneliti)

## H. Uji Instrumen

### 1. Uji Prasayaratan Instrumen Angket

#### a. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen di uji cobakan kepada peserta didik, terlebih dahulu di validasi oleh tim ahli yaitu oleh Ibu Tika Febriyani, S.Pd., M.Pd sebagai validator untuk kemudian di uji cobakan kepada peserta didik di sekolah lain yang setara dengan sekolah yang akan peneliti lakukan penelitian.

Peneliti melakukan uji instrumen berupa angket persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar peserta didik yang diberikan kepada peserta didik yaitu kepada peserta didik kelas V

SD Negeri 1 Sumberejo. Persyaratan yang harus dipenuhi ada dua macam, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### b. Uji Validitas

Instrumen yang baik harus lolos uji validitas. Uji validitas menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen. Arikunto (2013: 211) menyatakan “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Cara untuk mengetahui validitas angket maka angket harus diuji coba terlebih dahulu. Sebelum diuji cobakan, angket yang telah tersusun harus melalui uji validitas konstruk. Sugiyono menyatakan (2013: 352) “untuk menguji validitas konstruk; dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement experts*)”.

Validitas instrumen penelitian berupa angket fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar peserta didik didapatkan dengan menggunakan metode kolerasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$  : Jumlah Y kuadrat

$\sum X$  : Jumlah X

$\sum Y$  : Jumlah Y

Distribusi tabel r untuk  $\alpha = 0,05$  Kaidah keputusan:



Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

(Arikunto, 2006: 213)

### c. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013: 221) mengemukakan bahwa “reliabilitas menunjuk pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Perhitungan mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach's*:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Realibilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  : Skor tiap-tiap item

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sigma_{total}$  : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur reliabel dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu reliabel bila koefisien ralibilitas minimal 0,6 dengan pedoman dibawah ini:

**Tabel 12. Daftar Interpretasi Koefisien r**

Koefisien	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013: 184)

## 2. Uji Prasyarat Instrumen Angket Motivasi Belajar

Peneliti melakukan uji instrumen pada hasil angket motivasi belajar peserta didik pada 4 sekolah dasar yang dijadikan sampel. Persyaratan yang harus dipenuhi ada dua macam, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Tujuan menguji normalitas menurut Sudjana (2005: 466) adalah “untuk mengetahui apakah data dari hasil pengukuran tersebut terdistribusi normal atau tidak”. Peneliti menggunakan metode *Chi Kuadrat* dalam melakukan uji normalitas hasil angket motivasi belajar peserta didik.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum \left( \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan:

$x_{hitung}^2$  = parameter *Chi Kuadrat* terhitung

$O_i$  = frekuensi yang diamati pada kelas yang sama

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan sesuai dengan kelasnya

Distribusi tabel L untuk  $\alpha = 0,05$  Kaidah keputusan:

Jika  $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$  berarti data berdistribusi normal, sebaliknya

Jika  $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$  berarti data berdistribusi tidak normal.

## b. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistic parametric adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Pengujian uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Bartlett* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum \log s_i^2 \right\}$$

dengan  $\ln 10 = 2,303$

Kaidah keputusan:

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k-1$  dan  $\alpha$  yang dipilih maka data tidak bersifat homogen, sebaliknya

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k-1$  dan  $\alpha$  yang dipilih maka data bersifat homogen.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

### 1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Rumus dalam teknik analisis data yang pertama untuk melihat hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V adalah dengan menggunakan korelasi

*product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\sum XY$  : total perkalian skor X dan Y

$\sum X$  : jumlah skor variabel X

$\sum Y$  : jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  : total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  : total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2006: 213)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel

X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

$r$  = nilai koefisien korelasi

## 2. Analisis Varians

Rumus dalam teknik analisis data yang kedua untuk melihat pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V adalah dengan menggunakan korelasi analisis varians satu arah. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Tabel Hitung Uji Analisis Varians**

Sumber Variasi	Df	SS	MS	F-HITUNG
Antar Perlakuan	k-1	$SS_p$	$\frac{SS_p}{k-1}$	$\frac{MS_p}{MS_E}$
Dalam Perlakuan (error)	(n - 1)- (k-1)	$SS_E = SS_T -$ $SS_p$	$\frac{SS_E}{(n-1)-(k-1)}$	
Total	n-1	$SS_T$		

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka motivasi belajar peserta didik berbeda secara signifikan, yang berarti fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sebaliknya

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka motivasi belajar tidak berbeda secara signifikan, yang berarti fasilitas belajar di sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

## J. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis pertama berfungsi untuk mencari apakah ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$  : Ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

$H_o$  : Tidak ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan kriteria, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji hipotesis kedua berfungsi untuk mencari apakah ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik dengan rumusan sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan kriteria,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka motivasi belajar peserta didik berbeda secara signifikan, yang berarti fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka motivasi belajar peserta didik tidak berbeda secara signifikan, yang berarti fasilitas belajar di sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di beberapa sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019 diketahui hasil analisis data koefisien korelasi antara variabel X dan Y positif. Sehingga hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di beberapa sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019. Artinya, semakin lengkap dan memadainya fasilitas belajar yang dimiliki sekolah maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi fasilitas belajar di sekolah memiliki perbedaan dan hasil uji analisis varians menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri Kecamatan Kemiling Tahun Ajaran 2018/2019.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

### **1. Peserta Didik**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah agar motivasi belajar lebih maksimal.

### **2. Pendidik**

Pendidik sebaiknya memperhatikan dan selalu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik terdorong untuk mencapai cita-citanya dan meningkatkan kemampuan belajarnya agar mendapat hasil belajar yang lebih baik

### **3. Kepala Sekolah**

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan dan melengkapi fasilitas belajar yang dimiliki sekolah sehingga motivasi belajar peserta didik lebih terpacu dan meningkat.

### **4. Peneliti**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar.

### **5. Peneliti Lain**

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai informasi dan menambah wawasan bagi peneliti lain tentang fasilitas belajar di sekolah dan hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik.



# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardasir, Hamsir. 2016. "Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Palu". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2: 3-14.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Barnawi, Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunawan, Ary. 2011. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Kusumaningrum, Diana. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas XI IPS MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta

- Permendiknas. 2006. No. 22 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas. 2007. No. 24 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudaryono dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. PT. Tarsiti, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Susila, Arya Dimas. 2014. Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Menggambar Teknik pada Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Rembang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Uline, Cynthia. 2007. "The Wall Speak: The Interplay of Quality Facilities, a School Climate and Student Achievement". *Journal of Educational Administration*. 46: 55-73.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Utami, Suci. 2016. Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 40 Jakarta. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta.
- Wahyuningrum, Kartika. 2015. Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.